



Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kabupaten Bogor

Nurbaiti Dwi Sulistiya Rini

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*Email: nurbaitisulistiya@unipa.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Sertifikasi; Guru; Mutu Pendidikan. Diterima: 15-05-2022 Disetujui: 23-05-2022 Dipublikasikan: 26-10-2022	Guru adalah faktor penentu keberhasilan dan kualitas sebuah pembelajaran. Sebuah pembelajaran menjadi tidak berkualitas dapat berasal dari rendahnya kompetensi seorang guru dan ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan keadaan, itulah yang menurunkan nilai mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Akibat rendahnya kualitas guru, itu akan berdampak kepada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan kepada tenaga pendidik untuk memiliki sertifikasi guru dengan harapan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi sertifikasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kab Bogor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan field research dan jenis metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan sertifikasi guru menjadi upaya nyata MAN 1 Kab Bogor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan disediakan nya pendidik yang berkompetensi mampu memberikan hasil yang baik terhadap mutu pendidikan. Abstract The teacher is a determining factor for the success and quality of learning. A learning that is not qualified can come from the low competence of a teacher and the teacher's inability to adjust the situation, that is what lowers the value of the quality of education in Indonesia. Due to the low quality of teachers, it will have an impact on the understanding and learning outcomes of students. Therefore, the government makes regulations for educators to have teacher certification in the hope that the quality of education in Indonesia can increase. The purpose of this study was to determine the implementation of teacher certification in improving the quality of education at MAN 1 Bogor Regency. In this study, the researcher used a field research approach and a type of qualitative method. From the results of this study, it can be concluded that implementing teacher certification is a real effort for MAN 1 Kab Bogor to improve the quality of education. Because with the provision of competent educators, they are able to provide good results on the quality of education.



PENDAHULUAN

Guru adalah faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran dan sebagai tenaga pendidik guru harus memiliki kualitas untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang memberikan mereka tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berkualitas nya seorang pendidik besar kemungkinan mutu pendidikan di Indonesia akan berkembang dengan pesat. Dan sebagai tenaga profesional, guru memiliki tugas pokok dan fungsi untuk berupaya meningkatkan akademik, kreativitas, dan tingkah laku peserta didik. Proses pembelajaran menjadi tidak berkualitas dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi seorang guru dan ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan keadaan, itulah yang menurunkan nilai mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Akibat rendahnya kualitas guru yang ada, itu akan berdampak pada wawasan dan hasil belajar peserta didik. Ini akan berdampak yang berkepanjangan apabila kualitas guru tidak ditingkatkan sedari sekarang karena Indonesia membutuhkan penerus bangsa yang cerdas, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab (Permana, 2017). Untuk mencapai keberhasilan dan menghasilkan proses pembelajaran yang baik itu dapat terjadi apabila pendidik dan peserta didik mampu membangun bekerja sama dalam pembelajaran. Karena pendidik perlu memerhatikan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berprestasi (Rahayu, 2021). Dengan paham nya peserta didik terhadap materi yang disampaikan, disitulah kompetensi pendidik mumpuni untuk menyampaikan ilmu yang telah dimiliki.

Untuk menghasilkan penerus bangsa yang hebat maka harus mewujudkan pendidik yang berkompetensi dan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era milenial seperti ini dibutuhkan pula tenaga pendidik yang profesional dan berkompetensi. Hal tersebut harus tertanam dalam diri masing-masing seorang guru untuk menjadi tenaga profesional, yaitu mendidik peserta didik dengan baik. Dengan pendidik bersikap profesional ini merupakan sebuah sikap ingin terus belajar dan meningkatkan kualitasnya agar dapat memberikan pendidikan yang baik untuk peserta didik (Munawir, Aisyah, & Rofi'ah, 2022). Selain menjadi tenaga pendidik yang memiliki kompetensi, pendidik yang baik yaitu yang memiliki kepribadian yang berwibawa, tegas, dan bertanggung jawab sehingga menjadi role model bagi peserta didiknya (Illahi, 2020). Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidik yang telah memiliki sertifikasi dianggap pendidik yang berkompetensi. Karena mereka telah melewati proses ujian kompetensi. Namun ini tidak menjadi tolak ukur bahwa pendidik yang telah melewati proses ujian kompetensi maka akan menjadi pendidik yang kompeten. Sikap profesional itu tergantung dari bagaimana pendidik itu menyerap apa yang di dapat dari sertifikasi yang telah ia jalani (Latiana, 2019). Bahkan seringkali sumber daya pendidikan yang lain dianggap kurang berarti apabila tidak disertai tersedianya pendidik yang berkompetensi. Pendidik pun dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan diri, hal ini karena pendidikan akan terus menerus berlangsung sepanjang zaman, materi pengajaran, metode pengajaran dan sistem pengajaran perlu untuk dikembangkan dan terus selalu dikaji demi efektivitas proses pembelajaran (Alfath & Huliatusnisa, 2021).

Dan dalam dunia pendidikan akan terus dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi dan memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat, perkembangan zaman, dan teknologi. Peserta didik yang telah dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berkualitas di masa depan diharapkan mampu menjadi manusia yang adil dan sukses (Meiliyani, Fitria, & Puspita, 2021). Sebab itulah pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Yunalis & Herman, 2018). Keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan manusia yang berkualitas pun tidak luput dari proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik. Dengan begitu pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pengetahuan yang efektif agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah (Dahlan & Qodriah, 2018).

Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan kepada tenaga pendidik untuk memiliki sertifikasi guru dengan harapan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat apabila dididik oleh guru yang sudah bersertifikasi (Marannu, 2019). Untuk menghasilkan calon penerus bangsa yang baik yang diharapkan dapat bersaing di masa yang akan mendatang, maka itu dimulai dari tenaga pendidik yang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik. Guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, namun juga mendidik peserta didik dengan baik agar dapat menghadapi masa depan dengan lebih mudah. Ini bertujuan agar peserta didik dapat menyerap dan menerima hal-hal yang baik dan benar yang telah disampaikan oleh guru baik ketika berada di dalam kelas (KBM) maupun di luar kelas.

Sebab terdapat banyak masalah mutu pendidikan yang dihadapi di dalam dunia pendidikan. Semua kelemahan yang dihadapi dalam pendidikan akan berujung kepada kurangnya kualitas akademik penerus bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang, pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia yang harus terus dibimbing dan dibina untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman (Bera, 2021). Dengan begitu pendidik harus memiliki sikap profesional untuk membentuk generasi yang berprestasi. Salah satu komponen yang harus dimiliki oleh pendidik yang profesional adalah memiliki pengetahuan dan menguasai terhadap bidang studi yang dikuasai (Taqwim, 2021). Ketika pendidik telah menguasai bidang studi tersebut, pendidik akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan peserta didik.

Tenaga pendidik yang sudah bersertifikasi maka ia sudah masuk ke dalam golongan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik (Firmansyah & Aswita, 2019). Namun disayangkan banyak dari tenaga pendidik yang sudah bersertifikasi, yang tidak dapat memenuhi dan menyesuaikan wawasan dan kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Seperti tenaga pendidik yang berada di daerah yang mungkin mereka memiliki keterbatasan untuk mencari sumber-sumber terbaru yang akan dijadikan bahan pembelajaran di dalam kelas. Sebab itulah rendahnya kualitas tenaga pendidik yang profesional. Dengan keterbatasan seperti itu, mutu pendidikan di Indonesia pun dipastikan tidak akan berkembang dengan baik dan pesat. Bahkan ini pun banyak terjadi di kota-kota besar yang mana tenaga pendidik hanya mengejar sertifikasi guru tanpa meningkatkan kualitasnya dan mengikuti metode-metode

pembelajaran yang terbaru untuk membangun keaktifan peserta didik. Beberapa dari tenaga pendidik pun banyak yang kehilangan keaktifannya dalam berkreaitifitas dan berinovasi setelah mereka mendapatkan sertifikasi guru (Marannu, 2019). Sedangkan tujuan dari sertifikasi guru selain untuk mengangkat martabat guru, ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Firmansyah & Aswita, 2019).

Meskipun begitu banyak pula dari tenaga pendidik profesional yang ingin dan memiliki kemauan untuk terus meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikannya. Karena untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien membutuhkan guru yang berkompetensi. Ada beberapa hal yang masih menjadi pro kontra mengenai sertifikasi guru. Selain untuk peningkatan kesejahteraan guru, sertifikasi ini pun bertujuan agar tenaga pendidik terus memberikan inovasi yang baru. Sertifikasi menjadi kontra bagi tenaga pendidik yang belum bersertifikasi, ini akan menimbulkan kecemburuan dan perbedaan pendapatan dengan tenaga pendidik yang sudah bersertifikasi. Mirisnya, dana sertifikasi yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun digunakan untuk kebutuhan konsumtif mereka. Meskipun dana tersebut sudah menjadi hak pribadi masing-masing, namun dilihat dari tujuan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan untuk pengembangan profesional pendidik (Marannu, 2019).

Setelah pendidik memiliki sertifikasi guru, itu menjadi sebuah bukti bahwa mereka mampu menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dan mampu memberikan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Dengan dibuatnya program sertifikasi guru ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah kemampuan dari sebuah lembaga dalam mengimplementasikan dan menyelenggarakan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi. Sebagai pendidik ini menjadi di antara banyak cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memiliki sebuah metode pembelajaran yang berbeda dan membuat sebuah kreativitas untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap mutu pendidikan. Implikasi dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan evaluasi bagi sekolah dalam memberikan rekomendasi keikutsertaan guru dalam sertifikasi dan sebagai bahan evaluasi kinerja guru bagi kepala sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan field research dan jenis metode kualitatif. Pendekatan field research bertujuan untuk mengungkapkan makna yang telah diberikan oleh masyarakat atau kenyataan yang ada di lapangan (Abdussamad, 2021). Dilakukan di MAN 1 Kabupaten Bogor dilaksanakan sejak Januari sampai April 2022. Data primer yaitu guru dengan teknik pengambilan sampel non probabilitas sampling, pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam dan triangulasi sumber dijadikan validitas datanya. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu melakukan proses pemilihan data, menyusun, merangkum, mengkategorikan, dan memfokuskan pada

masalah-masalah yang akan diteliti; Display data yaitu menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan pada penyajian data dalam metode kualitatif adalah dengan bentuk teks narasi: Kesimpulan yaitu usaha untuk memahami makna dari apa yang telah diperoleh (Afrizal, Vebrianto, & Anwar, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian di MAN 1 Kabupaten Bogor didapatkan informasi mengenai implementasi sertifikasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan, sebagai berikut:

1. **Adanya peningkatan kinerja.** Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja pendidik melalui pembinaan-pembinaan yang dapat menunjang proses belajar mengajar (Ratnasari & Siregar, 2020). Meskipun begitu, dengan adanya sertifikasi ini sangat berpengaruh kepada kinerja pendidik. Selain sebagai penunjang pendidik untuk meningkatkan kompetensi, sertifikasi juga menjadi motivasi guru untuk memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik seperti membeli kebutuhan untuk mengajar yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru (pendidik) menjadi sebuah bentuk bukti terhadap profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses sertifikasi guru, mereka dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik untuk melaksanakan pelayanan pendidikan yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Ini karena guru menjadi sebuah panutan atau role model bagi anak didik nya sebagai bentuk memberikan pelayanan yang baik untuk peserta didik.
2. **Sebagai penunjang pendidik.** Selain berpengaruh besar kepada kinerja pendidik, dapat mengikuti sertifikasi memiliki keuntungan atau manfaat yang sangat baik untuk menunjang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh karena itu sertifikasi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik sehingga proses KBM dapat terlaksana dengan baik, untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai upaya pendidik untuk menghasilkan generasi yang lebih baik lagi, mengikuti diklat-diklat yang berguna agar para pendidik lebih mendalami keahlian sesuai dengan jurusan atau mata pelajaran yang mereka kuasai. Manfaat sertifikasi pun untuk melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang dapat merusak nama baik pendidik, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional (Prihartini, 2019), serta meningkatkan kesejahteraan guru (Latiana, 2019).
3. **Sebagai tolak ukur sebuah pencapaian.** Dan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan proses kinerja KBM baik offline maupun online, seperti saat ini dunia sedang mengalami wabah covid-19 yang mana pembelajaran harus dilakukan secara online. Kemudian pemerintah memberikan tunjangan sertifikasi kepada pendidik agar kompetensi pendidik meningkat, karena untuk menciptakan seorang pemimpin yang baik ini bermula dari menghasilkan generasi yang berprestasi. Sertifikasi juga bertujuan agar pendidik bekerja lebih maksimal dalam berbagai hal seperti

kedisiplinan. Sebab guru akan dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik maka pendidik juga harus memberikan contoh perilaku yang baik. Dan dari hasil tunjangan sertifikasi yang pendidik dapatkan itu sebagai upaya mereka untuk meningkatkan kompetensi diri seperti untuk membeli sarana pendukung pembelajaran guna untuk memudahkan peserta didik memahami materi dengan baik. Selain itu tunjangan sertifikasi ini digunakan untuk biaya transportasi guna meringankan dan mempermudah pendidik untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu sebagai contoh bentuk kedisiplinan untuk peserta didik. Dengan kata lain sertifikasi ini bertujuan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM). adapun secara khusus sertifikasi bertujuan untuk menguji kelayakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan proses dan kualitas hasil pendidikan (Fauzi, 2016).

4. **Sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan.** Guru merupakan kunci suksesnya upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Siswanto, 2013). Lalu berdasarkan pada hasil penelitian mutu pendidikan dapat tercapai dan berkembang dengan pesat apabila para pendidik memiliki upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang telah diadakan baik dari KEMENAG maupun KEMENDIKNAS, mengikuti workshop atau pelatihan guru mata pelajaran untuk lebih mendalami dan memberikan sebuah inovasi pada mata pelajaran yang dikuasai. Lalu dengan menyediakan guru yang berkompetensi baik merupakan upaya dari sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai seorang pendidik harus memiliki kemauan untuk meningkatkan kompetensi diri. Dengan kompetensi guru yang baik, maka akan mudah untuk membangun suasana yang menyenangkan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Kemampuan dan keterampilan dalam mengajar memang sangat perlu dimiliki oleh setiap pendidik, namun pemahaman terhadap materi menjadi prioritas utama sebagai usaha pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan (Siswanto, 2013). Dan nantinya akan diadakan kegiatan diklat tempat kerja (DTK) yang merupakan sebuah inovasi terbaru sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. **Kurangnya kesadaran peserta didik.** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hambatan yang sangat terlihat adalah kurangnya kesadaran peserta didik untuk meningkatkan potensi diri. pendidikan seperti masih terdapat beberapa pendidik yang belum mendapatkan sertifikasi, namun itu tidak mengurangi kinerja pendidik sebagai tenaga profesional, kemudian masih terdapat guru yang kurangnya motivasi untuk mengembangkan diri, kurangnya sarana prasarana sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, kurangnya motivasi peserta didik dalam mengembangkan diri dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Ini yang menyebabkan mutu pendidikan mengalami hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal karena kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik. Oleh karena itu para pendidik yang harus memberikan dukungan dan motivasi untuk para peserta didik dalam meningkatkan potensi diri (Dahlan, 2019). Selain itu para pendidik pun harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan meningkatkan kompetensi, pendidik

akan lebih mengerti bagaimana langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal (Mazdayani, Setiowati, & Saputra, 2022).

6. **Kurangnya pemberdayaan kepada pendidik.** Beberapa guru pun berharap agar tunjangan sertifikasi agar ditingkatkan, dikarenakan menurut para pendidik tunjangan sertifikasi seharusnya melakukan peningkatan lagi. Dilihat dari perkembangan zaman yang ada, peningkatan IPTEK akan terus memiliki inovasi yang baru di mana pendidik pun harus dapat mengikuti bagaimana cara penggunaan teknologi terbaru sebagai salah satu upaya pendidik untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Dan diharapkan semua pendidik dapat mengikuti sertifikasi, ini perlu diperhatikan jika ingin meningkatkan kinerja pendidik sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan (Mahfud, 2021); (Agustina, Fitria, & Fitriani, 2021).

Pembahasan

Kesejahteraan guru tidak bisa dijadikan tolak ukur mutu pendidikan akan mengalami peningkatan. Akan tetapi seorang pendidik harus memiliki pemahaman bahwa sertifikasi guru ini untuk memotivasi dirinya agar terus berkembang dan menciptakan inovasi baru. Oleh karena itu dalam pribadi pendidik harus tertanam sikap profesionalisme dan kompetensi sebagai seorang guru (M. Dahlan R., 2016). Profesionalitas guru dapat diwujudkan dengan kompetensi guru yang meliputi: a) menguasai bahan mata pelajaran yang dikuasai dalam kurikulum; b) mampu mengelola program belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat; c) mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan; d) memilih media sebagai bentuk kreativitas untuk menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar (Sastrawan, 2016).

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tunjangan sertifikasi yang telah pendidik dapatkan memberikan kesejahteraan kepada pendidik menjadi sebagai salah satu motivasi mereka untuk meningkatkan kompetensi diri. Pendidik yang sudah mengabdikan kepada lingkungan dan peserta didik dalam kesediaannya bekerja dengan sepenuh hati juga memiliki keluarga yang membutuhkan finansial untuk biaya kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pendidik pun selayaknya mendapatkan hak dan kewajiban yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Agar kinerja pendidik tidak terganggu oleh hal-hal diluar dari pekerjaan seperti memikirkan bagaimana untuk mencari penghasilan lain agar dapat membantu finansial sehari-hari (Azizah, Inariska, Hasbiyallah, & Hasanah, 2021).

Dengan sejahteranya pendidik, ini merupakan harapan dan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menciptakan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, maka memerlukan beberapa upaya peningkatan mutu pendidikan di dalam sebuah sekolah. Berikut upaya peningkatan mutu pendidikan (Jadidah, 2021), yaitu:

Pertama, Peningkatan Kepemimpinan. Faktor berjalannya organisasi dengan baik merupakan pengaruh dari seorang pemimpin yang baik. Dalam hal ini, kepala sekolah merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer,

administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Oleh karena itu tercapainya target peningkatan mutu pendidikan dilihat dari pola pikir seorang kepala sekolah cara seperti apa yang mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan (Firnando, 2021).

Kedua, Peningkatan Mutu Pendidik. Pendidik adalah salah satu posisi yang penting dalam bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan profesional sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu pihak sekolah mengusahakan semua pendidik telah mengikuti kegiatan pendidikan untuk meningkatkan keahlian dan wawasan untuk menyelaraskan kemampuan pendidik sesuai dengan perkembangan ilmu.

Ketiga, Peningkatan Kurikulum. Baik buruknya sistem pendidikan di sebuah sekolah dilihat dari diberlakukannya kurikulum. Peran kurikulum adalah sebagai dokumen untuk mengukur pencapaian sebuah institusi apakah sudah mencapai target dari tujuan pendidikan yang telah dirancang. Sehingga perlu diperhatikan bagaimana kurikulum yang sedang berjalan apakah sudah relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini (Firnando, 2021). Salah satu upaya peningkatan kurikulum yaitu kurikulum sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini dan harus berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat dan perubahan kondisi sosial.

Keempat, Peningkatan Sarana. Sarana adalah alat yang digunakan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran. Jika ditemukan salah satu sarana di sebuah sekolah memiliki problem maka akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Berikut adalah bentuk upaya peningkatan sarana yaitu melengkapi alat dan media di sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar dan memahami penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan mengimplementasikan sertifikasi guru menjadi upaya nyata MAN 1 Kab Bogor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan disediakan nya pendidik yang berkompetensi mampu memberikan hasil yang baik terhadap mutu pendidikan. Juga hasil dari kedisiplinan dan konsistensi para pendidik yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengembangkan potensi diri menjadi salah satu upaya mereka sebagai pendidik dalam menjaga mutu pendidik di MAN 1 Kab Bogor. Ini menjadi input dan output yang baik untuk MAN 1 Kab Bogor sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dan diharapkan agar para pendidik yang belum mendapatkan sertifikasi selanjutnya akan mengikuti sertifikasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afrizal, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2022). Methods in the Learning Process: Case Studies on Implementation. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 43–48.

- Agustina, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7210–7221.
- Alfath, M. D., & Huliatusna, Y. (2021). Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(2), 78–91.
- Azizah, U., Inariska, P. S., Hasbiyallah, H., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Tunjangan Sertifikasi Dan Kesejahteraan Guru di SDN Jadi Sepakat. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 31–38.
- Bera, L. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDK Ona Nangahure. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 50–56.
- Dahlan, M. (2019). Social Adaptation, Self-Confidence and their Relation to Student Achievement Motivation of Madrasa Senior High School 1 Bogor Indonesia in Generating Student with Character. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, (21), 841–863.
- Dahlan, M., & Qodriah, L. (2018). Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.276>
- Damayanti, F. A., & Surjanti, J. (2022). Application of PBL with ESD Context in Improving Learning Outcomes and Sustainability Awareness of Learners. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(1), 93–105.
- fatima Lisa, Y., Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2021). The Effectiveness of Self-Management Techniques in Group Counseling Through Google Meet To Increase Students' Interest in Online Learning During the Covid-19 Pandemic At Dr. High School. Soetomo Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(2), 93–100.
- Fauzi, I. (2016). Analisis Sistem Sertifikasi Guru Dalam Problematika Kekinian. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 38–57.
- Firmansyah, J., & Aswita, D. (2019). Kompetensi Dan Profesionalisme Guru IPA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Firnando, A. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah.
- Jadidah, A. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 65–82.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 13(1).
- M. Dahlan R. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahfud, M. (2021). Tunjangan Sertifikasi Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMKN 1 Cirebon. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2871–2885.
- Marannu, B. (2019). Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah. *Educandum*, 5(1), 109–126.
- Mazdayani, M., Setiowati, H., & Saputra, D. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 325–334.
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika*, 11(01), 1–8.
- Prihartini, I. (2019). *Meraih Sukses Sertifikasi Guru*. Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras.
- Rahayu, R. F. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18–35.

- Ratnasari, S. L., & Siregar, D. (2020). Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru? *Bening*, 7(1), 119–125.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73.
- Siswanto, S. (2013). Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas). *Jurnal Tadris*, 3(2), 211–221.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, D. P. B., & Inayah, A. (2022). Note-Taking Technique Achievement In Narrative Text At Senior High School. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(1), 124-134.
- Taqwim, T. M. (2021). Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Yunalis, Y., & Herman, M. (2018). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 205–212.